

PENINGKATAN KETRAMPILAN IBU – IBU RUMAH TANGGA MELALUI PELATIHAN PRODUK KERAJINAN YANG MENGGUNAKAN DASAR KAIN YANG MEMPUNYAI NILAI TAMBAH DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA

Yulia Efni¹; Susi Hendriani²; Aulia Pinto Atami³

Universitas Riau

Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581

E-mail : yulia.efni@lecturer.unri.ac.id (Koresponding)

Abstract: The development of the creative economy in Indonesia is increasing in line with the use of various information technologies that are increasingly supportive and widely implemented by MSMEs, the majority of which are run by housewives. Housewives have the potential to produce valuable products that can be sold to supplement family income. Valuable products can be created from unused materials, and it is essential for housewives to have the knowledge and skills to identify and capitalize on opportunities within the creative industry. Therefore, training/workshops are necessary. The training activities were conducted for housewives in Labuhbaru Timur Village, Payung Sekaki Subdistrict, Pekanbaru City. The results of the activities showed an increase in the housewives' understanding of how to produce valuable products from materials considered worthless and the opportunities that can be achieved through the creative economy.

Keywords: *Creative Economy, MSMEs, Housewives, Innovative Products*

Semakin meningkatnya tingkat persaingan industri secara global tentunya akan berimbas pada perekonomian suatu negara sehingga pemerintah perlu membuat kebijakan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui Program *Life Skills* Berbasis Potensi Lokal untuk meningkatkan produktivitas keluarga merupakan contoh program pemberdayaan masyarakat (Rakib,M; Agus Syam, 2016). Disamping itu salah satu cara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, dapat dimulai dari peningkatan ekonomi keluarga yaitu dengan menggali potensi yang ada pada keluarga. Suharto (2005) yang mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses yang menekankan seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Hal ini sesuai dengan konsep ekonomi kreatif yang didasarkan pada pemberdayaan masyarakat, semakin banyak

yang terlibat dalam maka semakin besar peluang dalam menciptakan lapangan kerja yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat bukan lagi membuat masyarakat tergantung pada berbagai program pemberian (charity), tetapi setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain), sehingga dapat mewujudkan kemandirian masyarakat sehingga mampu meningkatkan kekuatan yang menuju kehidupan lebih baik berkesinambungan (Tulus, dan Londa, 2014). Dengan demikian ekonomi kreatif ini menciptakan lapangan kerja baru. Ekonomi Kreatif merupakan konsep yang mengintensifkan keaktifan dan inovasi untuk mengisi peluang usaha yang ada. Menurut Toffler, (1980) menyatakan bahwa membagi peradaban ekonomi atas 3 gelombang yaitu pertanian, industry dan informasi, beliau juga memprediksi ada gelombang yang ke empat yang muncul yakni gelombang peradaban yang

berorientasi pada ide dan gagasan kreatif; Walaupun Toffler (1980) tidak secara spesifik menyatakan ekonomi kreatif tetapi hal ini sejalan dengan pemahaman konsep ekonomi kreatif yang berdasarkan ide, inovasi, dan pengetahuan untuk menciptakan nilai tambah.

Ekonomi kreatif (ekraf) itu sendiri adalah penciptaan nilai tambah dari kreativitas yang dilindungi kekayaan intelektual, dan bersumber dari pengelolaan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi (Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF, 2017). Nilai tambah menjadi unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari unsur kreativitas. Secara khusus Ekonomi Kreatif tidak hanya pada penciptaan nilai tambah secara ekonomi, namun juga penciptaan nilai tambah secara sosial, budaya dan lingkungan. Gagasan, ide, atau kreatifitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) adalah faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi kreatif. Kreativitas dalam kegiatan ekonomi kreatif merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, solusi dari suatu masalah, atau sesuatu yang berbeda dari pakem. Industri kreatif telah menjadi elemen penting yang berkontribusi dalam membangun perekonomian Indonesia. Tercatat bahwa ekonomi kreatif Indonesia menduduki peringkat tiga dunia dengan nilai tambah sebesar Rp1.300 triliun, setelah Amerika dengan industri perfilman Hollywood dan Korea Selatan dengan industri musik K-Pop (Kemenkraf,2023).

Ekonomi kreatif diprediksi akan membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia di mana kebanyakan pelaku dalam Ekonomi kreatif adalah pelaku usaha kecil dan menengah. Berdasarkan data Statistik Ekraf tahun 2021 sebaran pelaku usaha industry kreatif yang paling banyak adalah Musik sebesar 27,41%, Seni pertunjukkan 15,47 % dan Kuliner sebesar 14,11% sedangkan kota yang perkembangan industry kreatif yang terbesar yaitu Kota Pekanbaru sebesar 56,74%, Kabupaten Siak 6,74 % dan Kab Kampar sebesar 6,60%. Home Industry atau Industri Rumah Tangga dalam suatu

perekonomian merupakan pelaku usaha kecil yang memiliki peranan selain mampu dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, Industri kecil juga mampu menyerap Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih besar. Kegiatan usaha kecil Industri Rumah tangga secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara atau tetangga para pelaku industri rumah tangga. Industri rumah tangga diharapkan berperan dalam memecahkan masalah - masalah pengembangan industri di Indonesia.

Kelurahan Labuhbaru Timur masuk kedalam Kecamatan Payung Sekaki. Kecamatan Payung Sekaki merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru, terdiri atas 42 RW dan 197 RT. Luas wilayah Kecamatan Payung Sekaki adalah 51,36 km² , sedangkan luas wilayah Labuh baru timur adalah sebesar 11,20km² yaitu sebesar 22% dari seluruh wilayah yang ada di Kecamatan Payung sekaki. Wilayah ini dihuni sebanyak 33 470 orang yang terdiri dari orang laki – laki sebanyak 19.898 orang dan 13.572 orang perempuan serta dengan jumlah rumah tangga sebanyak 8 621 KK (BPS Pekanbaru,2020). Pada kelurahan labuh baru Timur ini banyak ibu rumah tangga yang masih ekonomi keluarganya masih lemah maka salah satu cara meningkat pendapatan keluarganya melalui ekonomi kreatif yang salah satu adalah kerajinan. Kerajinan dari kain dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan ketrampilan pengolahan kain sehingga dapat meningkatkan nilai tambah ekonominya.

Industri Rumah Tangga

Industri Rumah Tangga berbasis usaha rumahan yang kegiatan usahanya produk bernilai ekonomis, sehingga menghasilkan pendapatan bagi keluarga. Menurut Zuhri (2013), bahwa, “Industri Rumah Tangga adalah usaha rumahan produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah”. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, Usaha

Kecil adalah: Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Hal ini dapat diartikan usaha rumah tangga berupa kerajinan merupakan salah satu bentuk produk kegiatan ekonomi kreatif yang dapat menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga itu sendiri.

Ekonomi Kreatif.

Ekonomi Kreatif adalah sebuah konsep di era baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusianya sebagai faktor produksi yang utama”. (Nurhasanah,2015). Hal ini dapat diartikan bahwa ekonomi kreatif itu merupakan kegiatan ekonomi yang menghasilkan nilai tambah melalui ide – ide kreatif dan inovatif serta dengan melakukan pemberdayaan sumber daya manusia yang ada. Ekonomi kreatif akan menciptakan peluang usaha dan lapangan.

Ekonomi kreatif bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan investasi, dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara atau wilayah. Kreativitas akan mendorong inovasi yang menciptakan nilai tambah lebih tinggi, dan pada saat yang bersamaan ramah lingkungan serta menguatkan citra dan identitas budaya bangsa (Menkoinfo,2015). Secara umum tujuan utama dari ekonomi kreatif dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kontribusi terhadap produk Domestik Bruto
- b. Meningkatkan nilai ekspor
- c. Meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang didukung adanya lapangan pekerjaan baru

- d. Meningkatnya jumlah perusahaan yang kompetitif terutama di bidang ekonomi kreatif
- e. Penggunaan sumber daya alam yang lebih terarah dengan tujuan untuk pemancaatan generasi selanjutnya
- f. Menciptakan nilai ekonomi yang bersumber dari ide-ide dan inovasi dengan memanfaatkan kearifan dan budaya lokal
- g. Memaksimalkan area pergerakan ekonomi keseluruh pelosok Memberikan dan memperkuat branding terhadap produk lokal ataupun warisan suatu generasi.

Adapun yang menjadi ciri ciri ekonomi kreatif

1. Kreativitas dan Inovasi
Ekonomi kreatif melibatkan ekspresi kreatif dan inovasi dalam menciptakan produk dan layanan baru yang memiliki nilai tambah ekonomi.
2. Penggabungan Budaya dan Seni
Ekonomi kreatif menggabungkan nilai-nilai budaya, seni, dan warisan lokal dalam menciptakan produk dan layanan.
3. Industri Berbasis Keterampilan Khusus
Ekonomi kreatif melibatkan industri yang memanfaatkan keterampilan dan keahlian khusus, seperti desain grafis, seni rupa, musik, film, mode, dan arsitektur. Industri-industri ini membutuhkan keahlian dan talenta kreatif dalam produksi dan pengembangan produk dan layanan.
4. Nilai Tambah Ekonomi
Ekonomi kreatif bertujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi melalui penggunaan kreativitas dan keahlian. Produk dan layanan yang dihasilkan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk konvensional.
5. Potensi Pertumbuhan dan Penciptaan Lapangan Kerja
Ekonomi kreatif memiliki potensi untuk pertumbuhan ekonomi yang

signifikan dan menciptakan lapangan kerja baru. Industri-industri kreatif dapat memberikan kesempatan bagi para kreatif, seniman, dan pengusaha untuk mengembangkan bisnis dan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.

6. Fokus pada Pemasaran dan Komersialisasi

Ekonomi kreatif juga memiliki fokus pada pemasaran dan komersialisasi produk dan layanan kreatif. Hal ini melibatkan strategi pemasaran yang efektif, distribusi produk yang luas, dan upaya untuk mencapai pasar yang lebih luas.

7. Keberlanjutan dan Responsibilitas Sosial

Ekonomi kreatif juga seringkali memiliki fokus pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Industri-industri kreatif dapat mengadopsi praktik ramah lingkungan dan bertanggung jawab sosial dalam produksi dan pengemban.

Untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat haruslah dilakukan melalui pemberdayaan sumber daya manusia agar pemberdayaan sumber daya manusia dapat berhasil dimulai dari usaha/industri rumah tangga. Industri/usaha rumah tangga dapat bersaing dengan meningkatkan ketrampilan ibu- ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi kreatif melalui ketrampilan mengolah sisa kain yang tidak bernilai menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomi dengan demikian pendapatan rumah tangga dapat ditingkatkan sehingga kesejahteraan rumah tangga menjadi meningkat. Karena perlu dilakukan pelatihan ketrampilan bagi ibu - ibu rumah tangga dalam mengolah limbah kain (perca) menjadi lebih bernilai ekonomi kalau mereka dilatih. Ada pelatihan maka diharapkan menimbulkan ide – ide yang kreatif dan Inovatif membentuk kesadaran bagi ibu- ibu untuk dapat menghasilkan dan menambah pendapatan kegiatan kerajinan rumah tangga.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan mitra secara aktif dalam seluruh tahapan. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap berikut:

1. Persiapan Kegiatan

- o Melakukan koordinasi dengan pihak mitra untuk menentukan jadwal, lokasi, dan peserta kegiatan.
- o Menyusun materi pelatihan dan menyiapkan bahan, alat, serta contoh produk kerajinan dari kain bernilai tambah.

2. Penyuluhan

- o Memberikan penjelasan mengenai konsep kewirausahaan, peluang usaha berbasis kerajinan kain, dan strategi pemasaran sederhana.
- o Penyampaian dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi dan contoh produk.

3. Pelatihan dan Pendampingan

- o Peserta diberikan pelatihan teknis pembuatan produk kerajinan, mulai dari pemilihan bahan, teknik pembuatan, hingga finishing.
- o Pendampingan dilakukan secara langsung untuk memastikan peserta mampu mempraktikkan keterampilan yang diperoleh.

4. Evaluasi

- o Evaluasi hasil dilakukan melalui kuesioner yang mengukur tingkat kepuasan peserta, pemahaman materi, dan keterampilan yang dikuasai.
- o Analisis data evaluasi menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif (persentase) untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

Pendekatan ini mengacu pada prinsip Participatory Action Research (PAR), yang memadukan tindakan nyata (*action*) dengan partisipasi aktif peserta dan refleksi bersama, sehingga hasil kegiatan dapat

langsung diterapkan oleh mitra dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

HASIL

Peningkatan pendapatan masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan. masyarakat melihat peluang – peluang usaha yang ada disekitar lingkungan mereka. Ibu – ibu rumah tangga merupakan salah satu anggota masyarakat yang mempunyai potensi sebagai agen dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki. Salah satu caranya meningkatkan pengetahuan mereka dalam meraih peluang di industri ekonomi kreatif melalui pemanfaatan ketrampilan. Dengan kemampuan untuk berpikir kreatif, beradaptasi dengan perubahan, dan memanfaatkan teknologi, individu dan pelaku usaha dapat menggali lebih dalam potensi ekonomi kreatif ini untuk menciptakan usaha yang inovatif dan berkelanjutan.

Ekonomi kreatif merupakan sektor yang mengandalkan kreativitas, inovasi, dan ide-ide unik untuk menghasilkan produk dan layanan yang bernilai tambah. Peluang usaha dalam ekonomi kreatif sangat beragam dan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan dalam preferensi konsumen. Handicraft dan Kerajinan tangan merupakan salah satu peluang usaha dalam ekonomi kreatif . Produk kerajinan tangan yang unik dan berkualitas tinggi, seperti perhiasan, dekorasi rumah, dan barang-barang seni, memiliki pasar yang cukup besar, terutama untuk konsumen yang mencari benda-benda yang khas dan unik. Ibu – ibu rumah tangga sebagian tidak menyadari bahwa ketrampilan mereka dalam menjahit dapat menjadi peluang usaha untuk meningkatkan pendapat keluarga. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertujuan memotivasi ibu –ibu rumah tangga supaya dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Permasalahan yang dihadapi oleh sebagian ibu – ibu rumah tangga adalah keterbatasan pengetahuan dan penggunaan

teknologi.dengan adanya penyuluhan dan pelatihan yang berkesinambungan akan merdampak pada perubahan pola pikir ibu - ibu rumah tangga, yang semula hanya menunggu peluang atau memanfaatkan yang ada tanpa keinginan untuk mencari peluang – peluang. Adanya penyuluhan dan pelatihan pada kegiatan ini memotivasi ibu – ibu rumah tangga untuk memanfaatkan waktu longgarnya menggunakan ketrampilan menjahit dari kain perca yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan memanfaatkan kain perca ini dapat meningkatkan nilai tambah dari limbah yang tidak berguna menjadi yang berguna. Pelatihan ini meningkatkan wawasan pengetahuan bagi ibu – ibu bahwa dari limbah kain bisa dapat bernilai jual yang tinggi. Hal ini dinyatakan dalam tanggapan ibu – ibu mengenai kegiatan pelatihan yang diadakan dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 : Tanggapan Responden terhadap Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Ekonomi Kreatif

Sangat Bermanfaat	17	0.68
Bermanfaat	6	0.24
Cukup Bermanfaat	2	0.08
Kurang Bermanfaat	0	
Tidak Bermanfaat	0	
Total Skor	25	

Sumber : Data olahan 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Kegiatan pengabdian masyarakat tentang ekonomi kreatif sebagian besar menyatakan bahwa pelaksanaan pengabdian bertemakan ekonomi kreatif sangat bermanfaat bagi mereka sebanyak 68%, bermanfaat sebesar 24% dan cukup bermanfaat sebesar 8 %. Artinya kegiatan ini dirasakan bermanfaat bagi ibu – ibu rumah tangga . Disamping itu juga ibu – ibu rumah tangga menanggapi bahwa kegiatan ini mempunyai dampak kepada mereka berkaitan dengan penambahan wawasan tentang peluang bisnis yang bisa mereka kembangkan. Hal ini sesuai dengan tabel 2 tanggapan responden tentang

pengetahuan peluang dalam ekonomi kreatif.

Tabel 2 : Tanggapan Responden Peningkatan pengetahuan tentang peluang usaha dalam ekonomi kreatif

Sangat Setuju	18	0.72
Setuju	6	0.24
Cukup setuju	1	0.04
Kurang Setuju	0	
Tidak Setuju	0	
	25	

Sumber : Data Olahan (2024)

Berdasarkan tabel 2 membuktikan bahwa 72% dari ibu – ibu rumah tangga sangat setuju bahwa kegiatan pengabdian masyarakat meningkatkan pengetahuan tentang peluang usaha dalam ekonomi kreatif, 24% menyatakan setuju, hanya 4 % yang menyatakan cukup. Dengan demikian jawaban responden menyatakan bahwa kegiatan ini membuka wawasan bagi mereka untuk melihat peluang usaha dari limbah kain yang dapat meningkatkan pendapatan bagi keluarga. Kegiatan ini mendorong ibu rumah tangga untuk mencipta ide – ide kreatif dan inovatif dari kain sisa.

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa pemahaman tentang ekonomi kreatif setelah diadakan penyuluhan dan pelatihan memanfaatkan kain sisa menjadi semakin paham, bagaimana kegiatan ekonomi kreatif dapat meningkatkan kesempatan usaha yang dapat menambah pendapatan keluarga. Hasil survey menunjukkan bahwa 84% responden mengatakan sangat paham dan paham tentang ekonomi kreatif setelah diberikan pencerahan.

Tabel 3 : Tanggapan Responden tentang Pemahaman tentang Ekonomi Kreatif yang menghasilkan Pendapatan

Sangat Paham	7	0.28
Paham	14	0.56
Cukup Paham	4	0.16
Kurang Paham		
Tidak paham		
	25	

Sumber : Data Olahan (2024)

Selanjutnya berdasarkan hasil kuesioner tentang pemanfaatan limbah kain

menjadi peluang usaha bagi ibu – ibu rumah tangga menunjukkan bahwa 84% dari responden menjawab bahwa kegiatan penyuluhan berkaitan dengan Ekonomi meningkatkan pengetahuan tentang mengetahui peluang usaha apa saja dari limbah kain yang dapat mereka manfaatkan. Hal ini dapat dimaknai sebagai penambahan pengetahuan setelah diadakan penyuluhan tentang pemanfaatan kain limbah perca yang dapat menghasilkan pendapatan. Dengan demikian kegiatan ini dapat dikatakan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan para ibu rumah tangga. Hasil ini dapat dilihat dari tabel 4 berikutnya :

Tabel 4 : Tanggapan Responden setelah Penyuluhan tentang pemanfaatan limbah kain menjadi peluang usaha pendapatan keluarga

Sangat Mengetahui	12	0.48
Mengetahui	9	0.36
Cukup Mengetahui	4	0.16
Kurang Mengetahui		
Tidak Mengetahui		
	25	

Sumber : Data Olahan (2024)

Tabel 4 menyatakan bahwa hasil jawaban responden secara keseluruhan menunjukkan bahwa ibu – ibu rumah tangga kegiatan pengabdian masyarakat berkaitan dengan ekonomi kreatif dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka dalam melihat peluang usaha. Setelah adanya penyuluhan ini mereka menyatakan bahwa 48% mereka sangat mengetahui peluang usaha yang dapat dikembangkan dari limbah kain ini dan 36% menyatakan mengetahui peluang usaha yang dapat dimanfaatkan dan sisanya menjawab cukup mengetahui peluang usaha yang ada. Walaupun 84% sangat mengetahui dan mengetahui peluang usaha yang bisa dimanfaatkan namun tidak dilaksanakan secara optimal maka hasil yang diharapkan tidak sesuai yang diinginkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh karena itu perlu keinginan yang kuat dari ibu – ibu tersebut untuk berusaha agar dapat meningkatkan kesejahteraan

keluarganya.

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan produk kerajinan dari kain bernilai tambah bagi ibu rumah tangga di Kelurahan Anaiwoi menunjukkan hasil positif. Berdasarkan data kuesioner, mayoritas peserta menyatakan puas terhadap materi, metode, dan manfaat kegiatan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pendekatan partisipatif yang digunakan mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan memudahkan pemahaman materi.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pandangan Mardikanto & Soebiato (2015) yang menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat efektif dilakukan melalui partisipasi aktif, karena proses belajar berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) dapat meningkatkan keterampilan secara signifikan. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa *hands-on training* disertai pendampingan mampu mempercepat proses penguasaan keterampilan teknis (Sudaryanto et al., 2020).

Peningkatan keterampilan ini diharapkan berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga, sesuai dengan teori kewirausahaan bahwa modal keterampilan menjadi salah satu faktor penting dalam memulai usaha (Zimmerer & Scarborough, 2008). Adanya kemampuan membuat produk kerajinan dengan nilai jual memungkinkan ibu rumah tangga memiliki sumber pendapatan tambahan tanpa harus meninggalkan tanggung jawab domestik.

Selain manfaat ekonomi, kegiatan ini juga berimplikasi sosial. Peserta tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga membangun jejaring sosial antaranggota kelompok. Jejaring ini berpotensi menjadi wadah untuk saling berbagi informasi pasar, peluang usaha, dan kolaborasi dalam produksi, sebagaimana diungkapkan oleh Putnam (2000) dalam konsep *social capital*.

Namun, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa peserta masih membutuhkan pendampingan lanjutan, terutama terkait inovasi desain produk dan

strategi pemasaran. Hal ini menunjukkan pentingnya kesinambungan program agar keterampilan yang diperoleh dapat berkembang dan beradaptasi dengan tren pasar. Dengan demikian, keberlanjutan pendampingan serta dukungan pemasaran menjadi faktor kunci keberhasilan pemberdayaan jangka panjang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil survey kegiatan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan kesempatan bagi ibu – ibu rumah tangga untuk meningkatkan pengetahuan tentang ekonomi kreatif
2. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan Ibu – ibu rumah tangga dalam mengelola limbah kain menjadi produk yang bernilai tambah sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga
3. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirasakan mempunyai manfaat bagi ibu rumah tangga untuk melihat peluang usaha bagi ibu – ibu rumah tangga untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan maka dapat disaran :

1. Kegiatan pengabdian masyarakat sebaiknya dilakukan dengan tema berkelanjutan agar manfaatnya dan dilihat dan dirasakan oleh masyarakat secara luas
2. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sebaiknya dilakukan pelatihan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketrampilan ibu – ibu rumah tangga

DAFTAR RUJUKAN

- Nurasanah, L.L.N.E. 2015. Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*. 4 (2): 268-280

- Hasan Pahmi Soleh, Ikhwan Hamdani, Hilman Hakiem, 2023.” Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Pada Usaha Kecil Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Gobang Kecamatan Rumpin. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 4 No 6
- Rakib, Muhammad; Syam, Agus. 2016. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Life Skills Berbasis Potensi Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pirang”. *Jurnal Administrasi Publik*. 6 (1): 96- 108.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Tulus, FMG & Londa, VY. 2014. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*. 1 (1): 92-105.
- Toffler Alvin (1980),” *The Third Wave*,” New York, William Morrow and Company, Inc.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. 2015. *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*.
- Badan Ekonomi Kreatif. 2017. *Ekonomi Kreatif Outlook 2017*. Jakarta: BEKRAF
- Kemenkraf, 2023,” *ICREFS 2023*,” *Jadi Pemicu Ekonomi Kreatif Indonesia*.
- Zuhri, Saifuddin. 2013. *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 2 (3): 46-65.
- Menkoinfo (2015),” *Ekonomi Kreatif adalah Pilar Perekonomian Masa Depan*.”
- BPS Riau. 2021. *Hasil Sensus Penduduk Kota 2020*. Berita Resmi Statistik No 31/04/1471/Th. V, 07 April 2021
- Pemerintah Negara Republik Indonesia. 2008. UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Jakarta: Sekretariat Negara
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2021. *Buku Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2021*. Jakarta: Kemenparekraf